

Pelatihan Refleksi Pembelajaran yang Bervariasi pada SMP Negeri 9 Kupang

**Fernando Saragih*¹, Yeheskiel Nggandung², Ari Data, Andri Paulus Loe³, Jacob Abolladaka⁴,
Yuninda Anaci Lulan⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: fernando.saragih@staf.undana.ac.id

Abstract: *This community service activity was conducted at SMP Negeri 9 Kupang with the aim of improving teachers' ability to implement varied and innovative learning reflection methods. Based on an initial survey, 50% of teachers were highly proficient in learning reflection, 35% were moderately proficient, and 15% had limited proficiency. This data highlights the need to enhance teachers' understanding and skills in employing diverse reflection methods. The issue arises from a lack of intensive training and mentoring on the application of various reflection techniques. To address this, the activity was designed to provide in-depth training using a participatory approach. The training methods included hands-on practice and simulations for applying different reflection techniques, allowing teachers to thoroughly understand the concepts and their applications. The training results showed a significant improvement in teachers' abilities to develop and use creative and effective learning reflection methods. This improvement was not only beneficial for the teachers but also had a positive impact on classroom learning quality, contributing to students' academic achievement.*

Keywords: *learning reflection, teacher competence, student development*

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kupang dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan refleksi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Berdasarkan survei awal, sebanyak 50% guru sudah sangat menguasai refleksi pembelajaran, 35% cukup menguasai, dan 15% kurang menguasai. Data ini menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode refleksi. Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya pelatihan intensif serta kurangnya pendampingan mengenai penerapan metode refleksi yang beragam. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan ini dirancang dengan memberikan pelatihan mendalam yang berbasis partisipatif. Metode pelatihan melibatkan praktik langsung dan simulasi penerapan teknik refleksi yang variatif, sehingga guru dapat memahami konsep serta aplikasinya secara lebih mendalam. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode refleksi pembelajaran secara kreatif dan efektif. Peningkatan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, yang turut berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

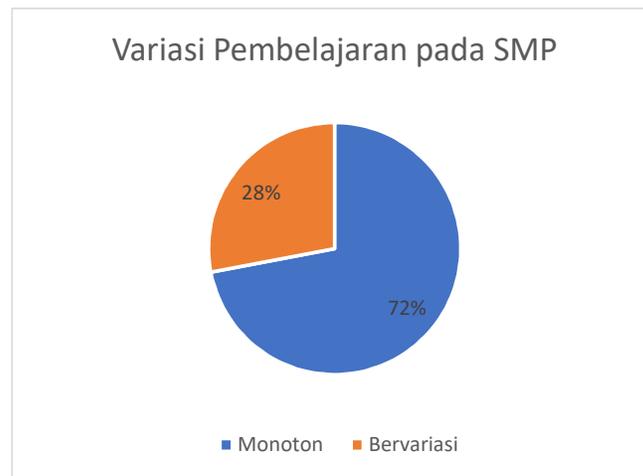
Kata kunci: refleksi pembelajaran, kemampuan guru, perkembangan peserta didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang memberikan dampak luar biasa kepada kehidupan manusia (Kale et al., 2022; Kale & Mundiarti, 2023). Pendidikan sendiri memiliki berbagai defenisi, dimana salah satunya menekankan pada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Darmawan, 2021; Pristiwanti et al., 2022; Suripto & Subayil, 2020). Berdasarkan paparan tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki salah satu tujuan yang jelas yakni membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. pada hal ini, kata berkualitas menekankan kepada adakan kemampuan, keterampilan dan karakter yang kuat sehingga dapat membangun berbagai bidang di Masyarakat. Mulai dari perkonomian, pertambangan, kelautan serta berbagai bidang lainnya. Pembangunan berbagai bidang tersebut

dilakukan agar berbagai kebutuhan Masyarakat dapat terpenuhi dan tercipta kesejahteraan yang kuat. Berdasarkan gambaran tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan jelas memegang peranan penting dalam membangun sdm dan kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar yang dapat mempengaruhi berbagai bidang. Namun besarnya dampak dan kontribusi tersebut belum dapat tercapai dengan baik karena berbagai permasalahan pada dunia pendidikan. Ini terlihat dari berbagai survei, salah satunya menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Maulidah et al., 2023). Ini juga diperkuat dari beberapa pendapat peserta didik yang menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung monoton.



Sumber: SMP Negeri 9 Kupang

Gambar 1.1 Pendapat siswa SMP tentang Variasi Pembelajaran

Berdasarkan masalah dan data di atas, peneliti melihat bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dimana Pramudya & Maharani, (2020) menjelaskan bahwa refleksi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Refleksi menjadi salah satu bagian penting dari kompetensi seorang guru, bahkan menjadi pusat kehidupan dari seorang guru (Simarmata, 2018; Sujatmiani, 2024). Refleksi pembelajaran sendiri merupakan suatu keterampilan atau kemampuan dalam mengelola proses pengalaman, pengetahuan dan penyelidikan sebagai dasar untuk menafsirkan, dan bertindak pada masalah yang ada (Hermawan, 2019). Ini seperti yang dijelaskan Ritonga et al., (2022) bahwa refleksi sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik dan peserta didik, dimana melalui kegiatan ini seorang pendidik dapat mengukur ketercapaian dari target yang sudah direncanakan.

Pada peserta didik, refleksi pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami makna, memacu keterampilan berpikir kreatif dan mendorong peserta didik lebih aktif untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Lillyman & Bennett, (2012) refleksi pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran. Ini dapat terjadi karena peserta didik dapat menyerap dan memahami inti dari berbagai pemaknaan pembelajaran dan pengalaman hidup (Ritonga et al., 2022; Widana et al., 2023). Sejalan dengan itu, Purwanti Widhy H, (2006) juga menjelaskan bahwa refleksi pembelajaran dapat mempermudah seseorang dalam menjalankan aktivitas serta memacu keterampilan berpikir kreatif, sehingga melalui kegiatan ini akan tercipta pembelajaran yang efektif. Hal ini didukung juga didukung oleh Yuliyanto et al., (2018) dimana refleksi dapat membantu peserta didik untuk menemukan

berbagai kekurangan serta mendorong berbagai perbaikan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Selanjutnya, Besarnya pengaruh atau dampak refleksi pembelajaran juga terlihat pada pendidik dimana refleksi dapat membantu pendidik dalam memahami dan mengkaji proses pembelajaran, memiliki karakter reflektif dan memacu kemampuan eksplorasi sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ini sejalan dengan pernyataan Aulia, (2019) dimana guru itu sendiri harus mengkaji bagaimana dirinya mengajar, menemukan masalah yang mungkin dihadapinya selama proses pembelajaran, serta mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapinya. Ini juga sejalan dengan pernyataan Dicky Ramadhan Sudrajat et al., (2023) kompetensi refleksi perlu dilatihkan, diinisiasikan, dan dibiasakan kepada calon guru agar karakter reflektif telah menjadi bagian dari dirinya dan siap diimplementasikan saat mengajar di sekolah. Ini juga diperkuat dengan pernyataan Fazny, (2022) dimana refleksi dapat membantu pendidik untuk mengeksplorasi dan memaknai berbagai proses dan permasalahan yang terjadi, dimana proses ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi serta kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dilihat bahwa refleksi memiliki pengaruh dan peranan yang vital baik bagi pendidik maupun peserta didik, dimana pada prosesnya refleksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Fauzan & Nurahayu, 2020; Jatmiko & Putra, 2022). Selain itu, refleksi juga dapat memperkuat berbagai nilai kearifan lokal yang diperoleh dari berbagai pengalaman langsung yang dirasakan peserta didik ketika memaknai berbagai proses yang berlangsung (Aulia, 2019; Efendi et al., 2015; Rahmatih et al., 2020). Berdasarkan peranan dan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul pengabdian “Pelatihan refleksi pembelajaran yang bervariasi pada SMP Negeri 9 Kupang”

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Masalah utama dalam pembelajaran di SMP Negeri 9 Kupang adalah kurangnya penerapan refleksi pembelajaran yang bervariasi, yang mengakibatkan proses evaluasi diri dan pemahaman siswa terhadap materi kurang optimal. Pembelajaran cenderung menggunakan metode yang seragam, sehingga siswa tidak memiliki cukup ruang untuk merenung dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri. Hal ini membatasi keterlibatan siswa dalam proses belajar yang kritis dan mendalam. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kurang dinamis dan tidak mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi mereka.

Berdasarkan paparan masalah di atas, salah satu solusi yang tepat adalah dengan memberikan pelatihan. Pelatihan refleksi pembelajaran yang bervariasi bagi para guru sangat diperlukan. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan pemberian pemahaman teoritis tentang pentingnya refleksi dalam pembelajaran serta pengenalan berbagai metode refleksi seperti jurnal harian, diskusi kelompok, self-assessment, dan umpan balik visual. Selanjutnya, guru mengikuti sesi praktis untuk mencoba metode-metode tersebut dalam simulasi kelas. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk menentukan metode yang paling cocok dengan karakteristik siswa di SMP Negeri 9 Kupang. Dengan pelatihan ini, guru akan lebih siap menerapkan berbagai metode refleksi yang lebih variatif dan efektif, sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan inovatif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. METODE

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, metode yang digunakan adalah pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan refleksi pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan PkM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang

terstruktur, dengan tujuan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 9 Kupang terkait kurangnya variasi refleksi dalam proses pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan:

1. Analisis Kebutuhan dan Observasi Awal

Tahap awal adalah melakukan observasi dan analisis kebutuhan di SMP Negeri 9 Kupang untuk memahami kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan refleksi pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan untuk mengidentifikasi metode refleksi yang telah diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya.

2. Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan

Setelah analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun modul dan materi pelatihan yang berfokus pada refleksi pembelajaran. Materi yang disusun mencakup berbagai teknik refleksi seperti jurnal harian, diskusi kelompok, self-assessment, dan umpan balik visual. Modul ini dirancang agar mudah dipahami dan diimplementasikan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di SMP Negeri 9 Kupang.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara bertahap. Sesi pertama berupa pemberian teori terkait pentingnya refleksi pembelajaran dan pengenalan berbagai metode refleksi yang bervariasi. Sesi kedua adalah sesi praktis, di mana guru dilibatkan dalam simulasi penerapan metode refleksi yang berbeda-beda dalam lingkungan kelas. Guru juga akan diberi tugas untuk merancang skenario pembelajaran berbasis refleksi sesuai dengan karakteristik kelas mereka.

4. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan dan evaluasi untuk mengukur penerapan metode refleksi oleh guru dalam kelas. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai perubahan suasana belajar dan efektivitas metode refleksi yang diterapkan.

Alat ukur yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, dengan indikator keberhasilan yang mencakup perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi. Perubahan sikap terlihat dari keterbukaan guru dalam menerapkan metode refleksi baru dan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan sosial budaya ditandai dengan dinamika kelas yang lebih interaktif, suasana belajar yang kritis, serta hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa melalui umpan balik yang lebih intens. Secara tidak langsung, peningkatan hasil belajar siswa diharapkan berdampak pada kualitas pendidikan yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan prestasi dan keberhasilan siswa dalam jangka panjang, termasuk dalam aspek ekonomi. Keberhasilan pelatihan ini diukur melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa, serta kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan metode refleksi oleh guru. Perubahan sikap guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar menjadi indikator utama kesuksesan kegiatan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

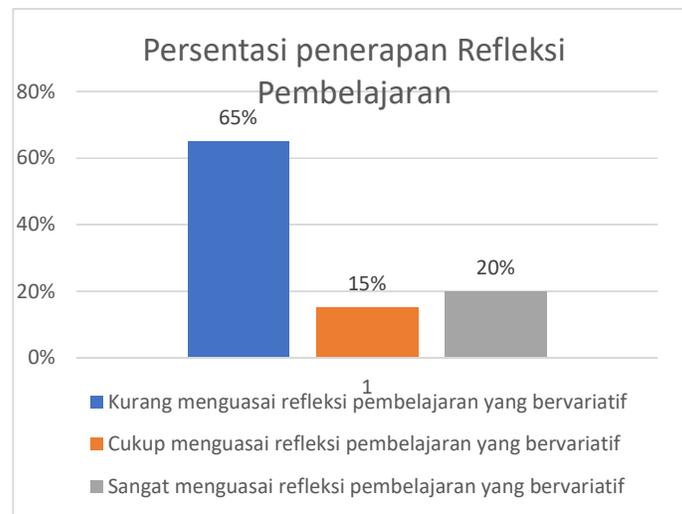
Berdasarkan jadwal Kegiatan, PKM dilakukan pada hari sabtu, 27 April 2024. Adapun judul PKM pada kegiatan ini yakni "Pelatihan Refleksi Pembelajaran Bervariasi pada SMP Negeri 9 Kupang". Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang variasi refleksi pembelajaran serta membantu guru dalam menerapkan dan memaksimalkan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan Grafik di bawah dapat dilihat bahwa mayoritas guru di SMP Negeri 9 Kupang, yaitu 65%, termasuk dalam kategori "Kurang menguasai refleksi pembelajaran yang bervariasi".

Hanya 15% yang "Cukup menguasai refleksi pembelajaran yang bervariasi", dan 20% yang "Sangat menguasai refleksi pembelajaran yang bervariasi". Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan refleksi dalam proses pembelajaran belum diterapkan secara efektif dan variatif di sebagian besar kelompok, sehingga hanya sebagian kecil yang mampu menguasai refleksi dengan baik.

Penyebab dari masalah ini terkait dengan kurangnya pelatihan atau pendampingan yang memadai bagi guru dalam menggunakan metode refleksi yang beragam dalam pengajaran. Kurangnya fasilitas atau media yang mendukung refleksi pembelajaran juga dapat berkontribusi, sehingga proses refleksi menjadi terbatas. Selain itu, ketidakpahaman atau kurangnya pengetahuan tentang pentingnya refleksi variatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya persentase penguasaan refleksi yang bervariasi di lingkungan SMP tersebut.

Grafik 4.1 Persentase penerapan Refleksi pembelajaran



Berdasarkan paparan tersebut, salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru yakni dengan melaksanakan kegiatan PKM. Adapun kegiatan PKM ini dimulai dengan doa serta kata sambutan dari kepala sekolah SMP Negeri 9 Kupang dan ketua PKM.



Gambar 4.1 Kegiatan Pembuka (Doa)



Gambar 4.2
Kata Sambutan Mewakili Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kota Kupang

Selanjutnya, kegiatan PKM ini berlanjut pada kegiatan pemaparan materi yang dibawakan oleh ibu Agustina butar-butar, S. Pd., M. Pd. Pada tahapan ini pemateri mamaparkan materi baik berupa power point, maupun video. Adapun gambaran kegiatannya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pemaparan Materi oleh Pemateri



Gambar 4.4 Pemaparan Materi oleh Pemateri

Selanjutnya kegiatan berlanjut pada sesi tanya jawab. Pada sesi ini terlihat banyak sekali guru yang aktif dalam bertanya serta membagikan pengalaman. Adapun beberapa interaksi diskusi dan tanya jawab dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Sesi Tanya Jawab

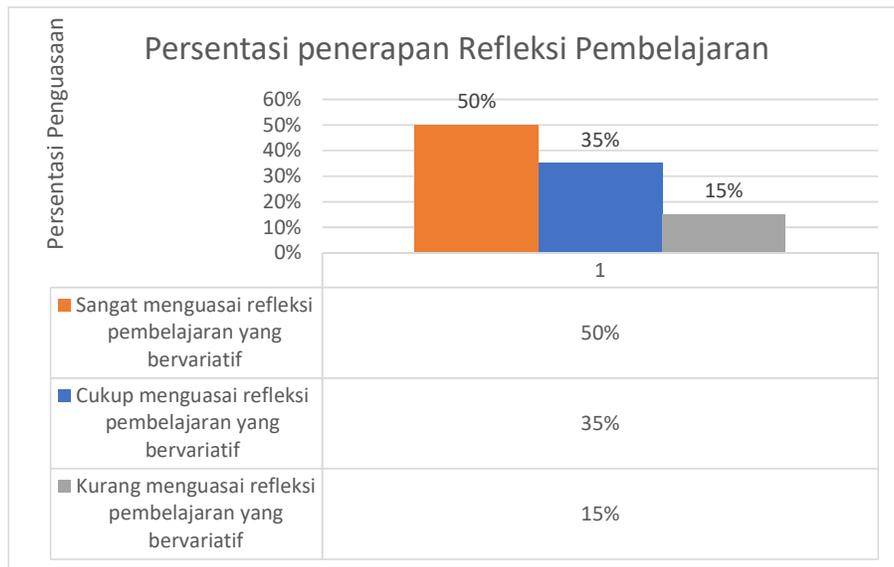
Pada sesi tanya jawab di atas, pemateri juga memaparkan beberapa tips dan trik dalam penerapan refleksi pembelajaran. Adapun beberapa gambaran kegiatannya sebagai berikut:



Gambar 4.6 Sesi Tanya Jawab

Pada tahapan akhir kegiatan, narasumber memberikan beberapa kuis sebagai evaluasi pembelajaran dimana hasilnya menunjukkan adanya perubahan pemahaman guru. Adapun paparan persentasi penguasaan materi setelah terlaksananya kegiatan PKM sebagai berikut:

Grafik 4.2 Persentase penerapan Refleksi pembelajaran



Berdasarkan paparan di atas, respon "Sangat menguasai refleksi pembelajaran yang bervariasi" yang mencapai 50% bisa dikaitkan dengan kualitas dan efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kupang. Pelatihan yang dilakukan mungkin telah berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya refleksi dalam pembelajaran serta mengajarkan berbagai teknik dan strategi refleksi yang variatif (mulai dari Refleksi Gibbs, asesmen model 4 F, Model 4 C (*Connection, Challenge, Concept, dan Change*) dan lain-lain). Guru-guru atau peserta yang mengikuti pelatihan dengan baik dan aktif terlibat cenderung lebih mudah menguasai keterampilan ini dan menerapkannya secara konsisten dalam kelas.

Untuk respon "Cukup menguasai refleksi pembelajaran yang bervariasi" yang mencapai 35%, hal ini mungkin disebabkan oleh pelatihan yang sudah cukup baik, tetapi belum menyentuh semua aspek refleksi yang diperlukan. Beberapa peserta mungkin memahami konsep refleksi pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkan berbagai metode refleksi yang variatif dalam praktik mengajar mereka. Mungkin ada kendala dalam proses pelatihan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pendampingan lanjutan, atau kurangnya kesempatan praktik sehingga keterampilan mereka belum mencapai tingkat optimal.

Adapun respon "Kurang menguasai refleksi pembelajaran yang bervariasi" yang sebesar 15% bisa disebabkan oleh kurang maksimalnya dampak pelatihan bagi sebagian kecil peserta. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan hal ini antara lain: tingkat partisipasi peserta yang rendah selama pelatihan, kurangnya motivasi untuk belajar, atau kendala dalam memahami materi pelatihan. Selain itu, mungkin ada peserta yang membutuhkan lebih banyak dukungan dan pendampingan setelah pelatihan agar dapat mengimplementasikan refleksi secara variatif dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pelatihan partisipatif yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kupang berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan refleksi pembelajaran yang bervariasi melalui berbagai model mulai dari Refleksi Gibbs, asesmen model 4F, Model 4C (*Connection, Challenge, Concept, dan Change*) dan lain-lain. Dengan adanya pelatihan mendalam dan praktik langsung, guru menjadi lebih kreatif dalam menggunakan metode refleksi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Pelatihan ini efektif

dalam mengatasi kekurangan pelatihan sebelumnya dan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini di SMP Negeri 9 Kupang. Terima kasih kepada para guru yang telah aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan praktik refleksi pembelajaran. Dukungan dan antusiasme Anda sangat berharga dalam mencapai tujuan pelatihan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan kesempatan bagi kami untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Terima kasih kepada tim pelatihan yang telah bekerja keras untuk menyusun dan melaksanakan pelatihan ini dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 359. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.355>
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- Efendi, R., Masril, & Wulan, R. (2015). Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Model Pembelajaran Refleksi Terhadap Pencapaian Kompetensi Fisika Siswa Kelas X Di SMAN 5 Padang. *Pillar of Physics Education*, 6, 97–104.
- Fauzan, A., & Nurahayu, F. J. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teamgames Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri Sukamandi VII. *SINAU : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 37–78. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.23>
- Fazny, B. (2022). Peningkatan Pemahaman Kepribadian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dengan Penugasan Essai Refleksi. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 209–216. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.193>
- Hermawan, C. M. (2019). Refleksi Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 78–91.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232.
- Kale, S., Betty, C. G., Bunga, B. N., & Mundiarti, V. (2022). Program Peningkatan Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar bagi Guru TK dan KB di Gugus Matahari. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v2i1.6992>
- Kale, S., & Mundiarti, V. (2023). Edukasi Lingkungan Belajar Ramah Anak dengan Media Loose Parts. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 74–79. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.13507>
- Lillyman, S., & Bennett, C. (2012). Using storyboarding to gain appreciative reflection in the classroom. *Reflective Practice*, 13(4), 533–539. <https://doi.org/10.1080/14623943.2012.670621>
- Maulidah, Y., Chairunisa, M., & Karimah, S. (2023). MESDIGI (Meme Sejarah Digital): Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Social Media Pada Pembelajaran Sejarah Lokal (Cirebon) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Dukupuntang. *PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial "History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM)," 2*, 149–161.

- Pramudya, N., & Maharani, E. T. W. (2020). Refleksi peserta didik guna mengetahui tolak ukur pemahaman pada pembelajaran kimia via daring di SMA X kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 147–157. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmatih, A. N., Mauluda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8666>
- Simarmata, H. D. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Metode Refleksi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(13), 72–82.
- Sudrajat, D. R., Dahlan, D., & Budiwati, N. (2023). Refleksi Mata Kuliah Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Model Baru Bidang Studi Ekonomi LPTK Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2(5), 716–725. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.187>
- Sujatmiani. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 143–164. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1301>
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696–708. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>
- Widhy, P. (2006). The Six Thinking Hats Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran IPA yang PAKEM. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(10), 1–15.
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis Refleksi Pada Pembelajaran : Review Reasearch. *Analisis Refleksi Pada Pembelajaran: Review Reasearch*, 1(1), 30–36.